ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE DENGAN BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA 03 PADANGAN KECAMATAN NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2017 - 2018

Oleh:

NAMA : NUR BAITI

NPM : 14.1.01.11.0113

Dibimbing oleh :

1. **Dr. ANIK LESTARININGRUM, M.Pd**
2. **LINDA DWIYANTI, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: NUR BAITI
NPM	: 14.1.01.11.0113
Telepon/HP	: 082332764774
Alamat Surel (Email)	: betynur38@gmail.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Bahan Alam Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita 03 Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung
Fakultas – Program Studi	: FKIP PG - PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76, Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 14 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr.Anik Lestariningrum, M.Pd NIDN. 0708027803	Linda Dwiyanti, M.Pd NIDN. 0707079101	Nur Baiti NPM. 14.1.01.11.0113

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE DENGAN BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA 03 PADANGAN KECAMATAN NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2017 - 2018

NUR BAITI
14.1.01.11.0113
FKIP – Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email: betynur38@gmail.com
Dr. Anik Lestariningrum, M.Pd[1] dan Linda Dwiyanti, M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peniliti di Kelompok TK Dharma Wanita 03 Padangan Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2017/ 2018. Bahwa dalam proses pembelajaran kemampuan fisik motorik halus yang masih dilaksanakan masih menggunakan metode yang kurang bervariatif. Pemanfaatan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan inovasi belajar anak kurang diterapkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran kemampuan fisik motorik halus anak masih dilaksanakan secara monoton dan kurang menarik minat anak, sehingga kemampuan fisik motorik halus anak menjadi rendah. Permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah apakah mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce bahan alam pada anak Kelompok A TK Dharma Wanita 03 Padangan Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2017/ 2018? Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini anak Kelompok A TK Dharma Wanita 03 Padangan Ngantru Tulungagung berjumlah 11 anak. Teknik analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Instrument penilaian RPPM, RPPH, lembar kemampuan motorik halus anak, lembar observasi kegiatan pembelajaran guru. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan meronce bahan alam. Berkembangnya kemampuan motorik halus anak dapat ditunjukkan dari data kemampuan motorik halus anak pada kondisi awal (pra tindakan) yang berhasil tuntas belajar mencapai 36% (4 anak), pada siklus I meningkat menjadi 54% (6 anak), pada siklus II meningkat menjadi 63% (7 anak), dan pada siklus III meningkat menjadi 90% (10 anak).

Kata kunci : Kemampuan motorik halus, meronce bahan alam, anak.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa sesuai

dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan perkembangan anak (Sujiono, 2009:7)

Perkembangan fisik sangat erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf otot dan otak, Berk (dalam Suyadi 2010:67- 68).

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan gerakan otot- otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang secara optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola serta memainkan benda- benda atau alat mainan, Asmawulan (2013: 36).

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu meronce. Meronce merupakan kegiatan untuk merangkai benda menjadi kesatuan berdasarkan kriteria tertentu, seperti berdasarkan warna, bentuk, atau jumlahnya. Proses pembelajaran anak usia dini meronce dapat melatih anak untuk berkonsentrasi. Kelebihan meronce mampu mengasah kognitif anak sebagai sarana menyiapkan anak untuk membaca dan melatih ketelitian.

Kegiatan meronce sangat bermanfaat untuk melatih imajinasi, melatih ketelitian melalui kecermatan merangkai serta menyusun benda, melatih rasa kebersamaan jika merangkai dilakukan secara bersama-sama, menyampaikan pendapat melalui pengandaian bentuk untuk menyatakan keingginannya. Peneliti memilih bahan alam karena dapat memanfaatkan benda di lingkungan sekitar.

Berdasarkan jenis dan bentuknya bahan meronce dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahan alami dan bahan buatan. Meronce dengan bahan alam misalnya : buah kering, limbah papan kayu, tongkol jagung. Meronce dengan bahan alam sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran meronce dengan bahan alam tongkol jagung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dengan kegiatan meronce anak dapat menyusun sesuai warna. Selain itu meronce dengan

bahan alam dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak, dengan media bahan alam dapat mengenal macam-macam ciptaan Tuhan.

Berdasarkan observasi di TK Dharma Wanita 03 Padangan khususnya anak kelompok A Tahun Ajaran 2017/2018 masih kurang berkembang kemampuan fisik motorik halusnya yang disebabkan oleh metode pembelajaran motorik halus. Guru hanya menyediakan bahan sedotan tanpa menggunakan media sehingga anak menjadi bingung karena anak tidak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan tersebut. Guru hanya memberi tugas mewarnai majalah sehingga anak merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajan di kelas. Ini berpengaruh pada perkembnagan motorik halus anak. Tidak hanya dengan mewarna tetapi dapat dilakukan dengan kegiatan lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dalam kegiatan meronce dengan bahan alam dapat meningkatkan kemmapuan motorik halus anak kelompok A TK Dharma Wanita 03 Padangan Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus melaui kegiatan meronce bahan alam pada anak kelompok A TK Dharma Wanita 03 Padangan Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

B. KAJIAN TEORI

1. Kemampuan Motorik

a. Pengertian Motorik

Menurut Sujiono dkk (2015 : 13) Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

b. Gerak Dasar dalam Keterampilan Motorik

Menurut Rahyubi (dalam Nugraheni, 2012 : 222), berpendapat bahwa ada empat jenis gerak dasar yaitu sebagai berikut :

1. Gerak lokomotor

   Gerak ini menyebabkan terjadinya perpindahan tempat, seperti berlari, meloncat, melompat, dan menggeser ke kanan dan ke kiri.

2. Gerak non lokomotor

   Gerak ini tidak menyebabkan berpindah

tempat seperti mengulur, menekuk, bergoyang, dan berbelok.

3. Gerak manipulatif

Gerak mengalihkan kekuatan terhadap obyek-obyek seperti melempar, memukul, dan mendorong.

4. Gerak non manipulatif

Gerak ini lawan dari gerak manipulatif contoh : membelok, berputar, dan berguling.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik

Menurut Walkey, (dalam Sujiono, dkk. 2009 : 14) perkembangan gerak baik motorik halus maupun gerak motorik kasar pada anak usia empat sampai lima tahun sebagai berikut :

1) Menempel
2) Menyusun potongan-potongan gambar
3) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol
4) Mengancingkan baju
5) Menarik garis lurus, lengkung, dan miring.

d. Program Kegiatan Pengembangan Motorik

Ada beberapa program kegiatan pengembangan gerak anak usia dini pra sekolah pada usia empat dan lima tahun menurut Walkey (dalam Sujiono dkk. 2009: 62), antara lain :

1) Disediakan beberapa pola gambar dan kertas yang dipotong kecil-kecil, diharapkan anak akan menempelkan potongan-potongan kertas mengikuti pola.
2) Disediakan potongan-potongan gambar diharapkan anak akan menyusun potongan-potongan kertas tersebut menjadi gambar yang utuh.

e. Prinsip Dasar Pengembangan Kemampu Motorik

Sebagai seorang guru TK perlu mengetahui prinsip dasar dalam pengembangan kemampuan gerak anak usia TK. Prinsip dasar menurut Sujiono, dkk. (2009 : 03)

1) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak adalah proses penggungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.
2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, dan media

agar dapat merangsang anak untuk kreatif menciptakan sesuatu yang baru.

2. **Kemampuan Motorik Halus**

a. **Pengertian Kemampuan Motorik Halus**

Sumantri, (2005 : 143) menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari- jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan pengunaan alat-alat untuk mengerjakan obyek.

b. **Keterampilan Motorik Halus**

Morison, (2010 : 143) menyatakan bahwa motorik halus atau gerakan ringan menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel. Aktivitas tersebut sering dilakukan pada anak usia dini masa prasekolah didalam kegiatannya. Memperkenalkan dan melatih kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

c. **Karakteristik Pengembangan Motorik Halus**

Santrock (2009 : 46-57) menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar melibatkan keterampilan yang besar sedangkan keterampilan motorik halus melibatkan gerakan-gerakan yang diselaraskan. Memegang sendok, mengancingkan baju, atau meraih sesuatu yang memerlukan ketangkasan jari menunjukan keterampilan motorik halus.

Keterampilan motorik halus anak usia 3 tahun menunjukan kemampuan yang lebih matang dan menangani sesuatu dibandingkan ketika mereka masih bayi. Pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak-anak telah meningkat.

d. **Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus**

Menurut Rahyubi, (2012 : 225) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik antara lain :

1) Perkembangan sistem syaraf, karena sistem syaraflah yang mengontrol aktivitas motorik pada manusia.
2) Kondisi fisik ,karena perkembnagan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik.
3) Motivasi yang kuat ketika seseorang mampu melakukan aktivitas motorik dengan baik.
4) Lingkungan yang kondusif perkrmbangan motorik seseorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif.
5) Aspek psikologis hanya seseorang yang kondisi psikologisnya baik yang mampu meraih keterampilan motorik halus pula.
6) Usia sangat berengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Seorang bayi, anak- anak , remaja, dewasa, dan tua tentu saja mempunyai karakteristik yang berbeda.
7) Jenis kelamin dalam keterampilan tertentu, misalnya olahraga, faktor jenis kelamin sangat berpengaruh.
8) Bakat dan potensi juga berpengaruh pada usia keterampilan motorik misalnya, seseorang mudah diarahkan menjadi pesebak bola yang handal.

3. Meronce

a. Pengertian Meronce

Meronce merupakan pekerjaan yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda- benda alam, Pamadhi (2010: 09). Meronce adalah dari bahan manik- manik, biji- bijian, atau bahan lain yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai. Kegiatan antara mata dan tangan, meronce adalah salah satu materi yang bisa diberikan pada anak usia dini. Bahan meronce dibagi menjadi dua yaitu :

1) Bahan Alam

Ada bermacam-macam bahan alam yang dapat dibuat menjadi hiasan dengan teknik meronce, contoh kulit kerang, dan biji-bijian, batang, buah, serta bebatuan (biji sawo, biji sirkaya, biji jarak, biji kapuk randu).

2) Bahan Buatan

Bahan buatan biasanya adalah olahan yang diproduksi dari pabrik dan mudah didapat di toko yang menyediakan benda kerajinan

seperti monte-monte, manik-manik, dan sedotan yang terbuat dari plastik kaca dan logam. Bahan-bahan ini umumnya lebih awet dari pada bahan alami dari biji-bijian.

b. Aspek Meronce

Menurut Pamadhi (2010 : 94), beberapa aspek meronce yaitu :

1) Permainan

Merangkai maupun meronce dapat berfungsi untuk alat bermain anak.

2) Kreasi dan Komposisi

Meronce sengaja hanya digunakan untuk bermain imajinasi saja.

3) Keindahan

Aspek keindahan dari meronce terletak pada cara menyusun benda-benda sebagai komponen rangkaian untuk menarik perhatian.

4) Kerajinan dan Ketekunan

Menuntut ketelitian yaitu usaha memberikan pelatihan menyusun, menata dalam bentuk rangkaian yang sesuai dengan rancangan dan tidak mudah rusak susunannya.

c. Meronce Bagi Anak Usia Dini

Menurut Pamadhi (2010 : 94), kaitan meronce bagi anak usia dini yaitu:

1) Keterampilan menata dapat diterapkan untuk menata mudah dikenali isi buku serta tugasnya.
2) Bagi kejiwaan anak yaitu untuk tumbuh percaya diri, kerajinan, ketelitian, ketepatan, kesesuaian dan keindahan.
3) Kerajinan menata dapat digunakan untuk membantu keluarga dalam menyelesaikan tugas rumah tangga akhirnya mempunyai rasa tanggung jawab.
4) Kelebihannya anak bisa mandiri dengan keasyikan, kebanggaan, dan kepuasan dalam berkarya.

d. Tata Cara Meronce Bahan Alam Motorik Halus Anak

1) Siapkan potongan benang.
2) Siapkan tongkol jagung

3) Kondisikan anak sebelum kegiatan.
4) Kenalkan bahan pada anak.
5) Tongkol jagung dironce dengan benang satu persatu.
6) Berikan contoh pada anak tentang kegiatan meronce.
7) Meronce dapat dikombinasikan dengan bahan lain.
8) Jika sudah selesai, ujung benang sementara diikat dengan ujung benang pada pangkal agar tidak lepas.

e. Peralatan yang Dibutuhkan Dalam Meronce

Peralatan yang digunakan dalam merangkai dan meronce berkaitan dengan jenis bahan yang digunakan dan bentuk rangkaian atau roncean yang dibuat dalam penelitian peralatan yang dipakai adalah benang kasur yang tebal dan kaku yang memudahkan anak dalam memasukan roncean kedalam lubang.

f. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce

Di TK Dharma Wanita 03 Padangan Ngantru Kelompok A, pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi harus mendapatkan bimbingan secara sistematis dan berencana agar kesempatan berekspresi yang diberikan pada anak benar-benar manfaat baginya untuk mendorong anak didik kreatif dan keterampilan motorik halusnya lebih berkembang maka diperlukan kegiatan meronce.

Meronce dapat mengembangkan motorik halus karena jari-jemari anak akan terlatih selain itu adanya koordinasi mata dan tangan. Gerakan motorik halus punya peranan penting dalam pengembangan seni. Oleh karena itu gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian atau koordinasi mata dan tangan terasah. Meronce mampu merangsang kreativitas dan imajinasi.

C. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2012), bahwa motorik halus anak usia dini perlu ditingkatkan lagi melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan menggunakan origami. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan kreasi origami.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A TK ABA Gendol Tempel Sleman. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kreasi origami. Yakni kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan terdapat 5 anak (31%) dengan kriteria baik. Setelah adanya tindakan pada siklus I, kemampuan motorik halus anak meningkat sebesar 40% atau 6 anak, dan pada siklus II kemampuan motorik halus anak meningkat sebesar 87% atau 14 anak. Kesimpulan dari peneliti ini adalah untuk kemampuan motorik halus anak menggunakan kreasi origami.

D. KERANGKA BERPIKIR

Perkembangan keterampilan kemampuan motorik halus anak TK Dharma Wanita 03 Padangan masih perlu dikembangkan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil meronce masih belum bisa membedakan warna sehingga terlihat kurang rapi. Permasalahan tersebut kurangnya bahan yang dapat mendukung keterampilan motorik halus. Bahan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak biasanya hanya ada pada musim panen saja.

Berdasarkan masalah tersebut dapat diberikan suatu tindakan yaitu dengan memberikan pembelajaran melalui kegiatan meronce bahan alam dengan sebagai obyek yang diteliti pada anak kelompok A TK Dharma Wanita 03 Padangan Ngantru. Kegiatan ini akan melatih perkembangan keterampilan

motorik halus anak dengan suasana yang menyenangkan dan menarik karena tongkol jagung ini dapat dibuat bermacam-macam warna sesuai imajinasi dan kreatifitas anak.

Kegiatan membuat berbagai warna dari tongkol jagung dapat menjadi solusi bagi kesulitan guru dalam mengembangkan kegiatan belajar TK Dharma Wanita 03 Padangan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.

E. METODE PENELITIAN

1. Subyek Dan Setting Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskritif kuantitatif.

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Dharma Wanita 03 Padangan Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah anak didik 11 anak,dengan rincian 6 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Adapun peneliti disini sebagai guru di TK Dharma Wanita 03 Padangan.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas Model Kemmis dan Tagart, yang menyatakan bahwa setiap siklus PTK ada 4 langkah yaitu perenaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Desain yang dipergunakan adalah model Kemmis dan Tagart, dalam Arikunto (2010: 137). Yang terlihat pada gambar dibawah ini :

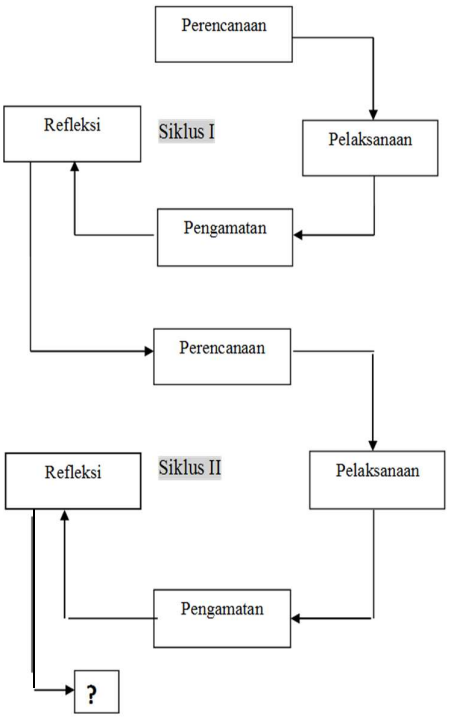

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Peneliti menganalisis kurikulum kelompok A melalui program semester dengan tema Alam Semesta.
2) Membuat RPPM.
3) Membuat perencanaan.

4) Membuat instrument penilaian dengan menggunakan teknik penilaian observasi dan hasil kerja.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Anak-anak sebelum masuk berbaris dengan tertib.
2) Sebelum kegiatan mengucapkan salam dan berdoa.
3) Memberikan tugas kepada anak untuk mulai meronce.

c. Tahap Pengamatan

1) Mengamati anak dalam kegiatan meronce bahan alam.
2) Kemampuan anak dalam memilih warna dan kerapian dalam meronce.

d. Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan dan evaluasi kegiatan diadakan refleksi untuk menentukan hasil pembelajaran. Hal ini untuk mengetahui keberhasilan dalam proses strategi pengamatan dalam pembelajaran.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan refleksi pada siklus I.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan indikator yang diamati pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Peneliti melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan mengenai keberhasilan dari penilaian anak didik.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus II.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan indikator yang diamati sama dengan siklus II.

d. Tahap Refleksi

Peneliti melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan hasil karya dan hasil pengamatan pada siklus III. Kemudian peneliti menganalisis serta membuat kesimpulan tentang keberhasilan kemampuan fisik motorik halus melalui kegiatan meronce bahn alam.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1) Teknik Data yang Diperlukan

a. Data tentang kemampuan fisik motorik melalui metode meronce bahan alam pada kelompok A TK Dharma Wanita 03 Padangan Ngantru.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap pelaksanaan PTK.

2) Teknik dan Instrumen yang Digunakan

a. Penilaian hasil karya merupakan penilaian yang digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik dalam kegiatan meronce bahan alam dengan aspek yang dinilai ketepatan dalam memilih warna dan kerapian dalam meronce. Jadi alasan peneliti menggunakan hasil karya untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dalam memilih warna dan kerapian meronce sehingga guru dapat menilai hasil karyanya sebagai berikut :

1. Subyek yang dinilai

Anak kelompok A TK Dharma Wanita 03 Padangan meronce bahan

2. Teknik Penilaian Hasil Karya

3. Prosedur

a) Guru menyiapkan tempat, bahan, dan alat untuk meronce

b) Guru membantu anak memilih warna untuk dironce

c) Guru membantu anak memasukan benang ke tongkol jagung untuk dironce

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sardiman (2007 : 40), Teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data yang dikumpulkan, baik dalam bentuk catatan, gambar, rekaman, dan dokumen lainnya. Apabila data telah terkumpul kemudian diperiksa kembali untuk dikelompokan, diurutkan, dikategorikan, dihubungkan satu sama lain, dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan adanya suatu metode atau cara langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seoran peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun metode yang penulis

gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.

Metode penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan hasil ketuntasan siswa pada kondisi awal , siklus I, siklus II, siklus III, untuk kemudian dijelaskan secara menyeluruh mulai kata-kata atau kalimat. Kriteria ketuntasan minimal adalah 75%. Untuk menganalisis data penelitian peneliti menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\ \%$$

Keterangan :

p = prosentase aktivitas

f = frekuensi aktivitas yang dilakukan anak

n = jumlah anak dalam satu kelas

5. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita 03 Padangan Ngantru. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap 2017/2018.

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita 03 Padangan Ngantru dengan kegiatan meronce bahan alam dengan jumlah murid seluruhnya 22 anak dengan rincian kelompok A 11 anak dan kelompok B sebanyak 11 anak.

2. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

a. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dapat diketahui hasil penelitian dalam pembelajaran melalui kegiatan meronce pada anak kelompok A TK Dharma Wanita 03 Padangan dari siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Meronce Bahan Alam

No.	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	BB	36%	18%	18%	0%
2.	MB	27%	27%	18%	25%
3.	BSH	18%	27%	18%	25%
4.	BSB	18%	27%	45%	60%
Prosentase Ketuntasan		54%	56%	65%	75%

Dari data tabel 4.8 yang diperoleh dari pra tindakan adalah sebanyak 56% dari 11 anak memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan sisanya belum memenuhi

ketuntasan karena masih mendapat bintang 1 dan 2. Pada siklus II sebanyak 65% dari 11 anak memenuhi kriteria ketuntasan dan pada siklus III sebanyak 75% dari 11 anak memenuhi kriteria ketuntasan.

3. Kendala dan Keterbatasan

a. Kendala

Adapun kendala yang di temui peneliti pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah sulitnya dalam pembuatan dan mempersiapkan media tongkol jagung yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk menunggu musim panen.

b. Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang ditemui oleh peneliti adalah pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus jumlah perbandingan guru dan anak kurang memenuhi karena salah satu guru merangkap sebagai kepala sekolah, sehingga penelitian ini tidak mencapai hasil maksimal.

G. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Dharma Wanita 03 Padangan Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Saran

a. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat lebih memanfaatkan sumber alam dilingkungan sekitar sebagai media pembelajaran agar dapat mengembangkan metode dan strategi yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

b. Bagi Kepala Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya dengan menggunakan motivasi-motivasi kegiatan yang bermutu.

c. Bagi Peneliti Lain

Disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan subyek yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih

luas dan bermanfaat sebagai informasi bagi dunia pendidikan.

H. DAFTAR PUSTAKA

Asmawulan, 2010. *Perkembangan Motorik dan Bahasa.* Surakarta : Materi FKIP UMS

Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Berk, 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik* atau *Seni* di TK. Jakarta : Salemba.

Pamadhi, Hajar (2010). *Seni Keterampilan Anak.* Jakarta : Universitas.

Morisson, 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Jakarta :*PT.Indeks Nugraheni, 2015. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung :* Nusa Media.

Rahyubu, 2015. *Teori-teori Dasar Pembelajaran Motorik*

Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar.* PT Rajagrafind

Santrock,2009.*Perkembangan Anak*. Jakarta : PT Erlangga

Sujiono, dkk. 2015. *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Sujiono,Y.N, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : PT Indeks

Sumantri,MS.2005. *Pengem-bangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.*

Susanto, Ahmad. 2015. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana

Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta : Depdiknas

Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini.* Yogyakarta : Pedagogia

Permendiknas, No. 84 Tahun 2014, *tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.* 2015. Jakarta : Kemendikbud.